JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi dan Pembangunan
Vol. 7 No. 1, 2024, hal 254-264 ISSN 2746-3249

Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angka Partisipasi Kasar, dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan Periode 2015-2019

Muhammad Murjani Adi Perkasa*, Syahrituah Siregar
Program Studi Ekonomi Pembangunan,
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Lambung Mangkurat
*adprks468@gmail.com

Abstract
This study aims to determine the effect of Economic Growth, Gross Participation Rate (SD, SLTP, SLTA), and Population Growth Rate on the Percentage of Poverty in Regencies/Cities of South Kalimantan Province. This research The method used in this study is panel data regression with a Fixed Effect Model (FEM) approach using E-Views 10 Software. The data used is secondary data panel (pooled data) which is a combination of time series data from 2015 to 2019 and cross section. The results of this study show that Economic Growth has a significant and positive effect on the percentage of poverty, the gross participation rate of elementary schools and high schools has an insignificant and negative effect on the poverty, and the population growth rate has an effect on the poverty, and the population growth rate has an effect significant and positive on the poverty.
Keywords: *Economic Growth; Crude Participation Rate; Population Growth Rate; and Poverty Percentage*

Abstrak
Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Angka Partisipasi Kasar (SD,SLTP,SLTA), dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Persentase Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Penelitian ini Metode yang digunakan pada penelitian ini adalah regresi data panel dengan pendekatan *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan *Software E-Views* 10. Data yang digunakan adalah sekunder data panel (*pooled data*) yang merupakan gabungan dari data *time series* dari tahun 2015 sampai 2019 dan *cross section*. Hasil dari penelitian ini memiliki hasil bahwa Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Persentase kemiskikan, Angka Partisipasi Kasar SD memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap terhadap Persentase kemiskikan, Angka Partisipasi Kasar SLTP memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap Persentase kemiskikan, Angka Partisipasi Kasar SLTA memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap terhadap Persentase kemiskikan, dan Laju Pertumbuhan Penduduk memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap terhadap Persentase kemiskikan
Kata Kunci: Pertumbuhan Ekonomi; Angka Partisipasi Kasar; Laju Pertumbuhan Penduduk; dan Persentase Kemiskinan

PENDAHULUAN

Menurut Prasetyo (2020) kemiskinan adalah suatu keadaan dimana seseorang sulit untuk memenuhi keperluan pokok dalam kehidupannya, seperti keperluan makanan, kesehatan, pendidikan dan rumah untuk tempat tinggal yang layak. Kemiskinan juga memiliki pengaruh dalam aspek lainnya, seperti tingakt pendapatan, kesehatan, dan pendidikan yang rendah dan lingkungan hidup yang tidak layak.

Menurut Wongdesmiwati dalam Arifin et al. (2016) faktor penting agar terhindar dari lingkaran kemiskinan diantaranya adalah pertumbuhan ekonomi, pertumbuhan ekonomi saja

tanpa faktor pendukung lain juga kurang maksimal dalam menurunkan kemiskinan namun biasanya pertumbuhan ekonomi salah satu faktor penting yang diperlukan, akan tetapi pertumbuhan ekonomi tinggi pun jadi tidak akan berarti untuk menurunkan kemiskinan jika tidak ikuti dengan pendapatan yang merata.

Pendidikan juga bisa mempengaruhi tingkat kemiskinan, karena apabila tingkat pendidikan masyarakat yang rendah, Maka mereka akan sulit bersaing untuk mencari pekerjaan dibandingkan dengan yang tingkat pendidikannya tinggi.

Selain itu pertumbuhan penduduk yang tinggi juga bisa berdampak negatif atau positif terhadap kemiskinan, tergantung persiapan jangka panjang dan faktor lain yang mempengaruhinya. Misal apabila kualitas pendidikan sudah disiapkan dengan matang dan lapangan pekerjaan yang luas, maka kemungkinan pertambahan penduduk bisa berdampak positif terhadap tingkat kemiskinan. Karena pertambahan penduduknya juga menambah lulusan berkualitas hasil dari kualitas pendidikan yang bagus dan kemungkinan untuk dapat pekerjaannya pun lebih tinggi, sehingga bisa meningkatkan perekonomiannya lalu penduduk yang miskin pun sedikit. Begitupun sebaliknya, apabila pertumbuhan penduduk tidak didukung faktor lain, maka akan berdampak negatif. Misal pertambahan penduduk tidak didukung faktor pendidikan dan lapangan pekerjaan. Lulusan kurang berkualitas sulit bersaing ditambah lapangan pekerjaan yang terbatas tentu akan meningkatkan kemiskinan.

Tabel 1
Persentase Penduduk miskin Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan

Kabupaten/Kota	Persentase Penduduk Miskin				
	2019	2018	2017	2016	2015
Kalimantan Selatan	4,55	4,54	4,73	4,85	4,99
Tanah Laut	4,51	4,40	4,60	4,65	4,58
Kotabaru	4,49	4,52	4,38	4,56	4,62
Banjar	2,72	2,70	2,96	3,10	3,26
Barito Kuala	4,63	4,56	5,13	5,22	5,37
Tapin	3,41	3,70	3,77	3,70	3,88
Hulu Sungai Selatan	5,33	5,21	5,80	6,29	6,45
Hulu Sungai Tengah	5,93	6,01	6,09	6,18	5,81
Hulu Sungai Utara	6,50	6,38	6,65	6,76	7,07
Tabalong	6,01	5,95	6,09	6,35	6,59
Tanah Bumbu	4,85	4,88	4,99	5,27	5,55
Balangan	5,55	5,59	5,68	5,67	5,87
Kota Banjarmasin	4,20	4,18	4,19	4,22	4,44
Kota Banjar Baru	4,30	4,19	4,68	4,62	4,90

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan

Persentase kemiskinan di Provinsi Kalimantan Selatan tahun 2015-2019 terus mengalami penurunan. Bahkan persentase kemiskinan berada di bawah rata-rata nasional. Walaupun terjadi peningkatan 0,01% di tahun 2019. Di mana Tingkat Kemiskinan, di tahun 2018 adalah 4,54%. Lalu naik menjadi 4,55% di tahun 2019. Tapi uniknya angka laju pertumbuhan penduduk padahal lagi naik dan di atas rata-rata nasional dan angka partisipasi sekolah masih rendah khususnya tingkat menengah dan tinggi yang di bawah rata-rata nasional. Sedangkan laju pertumbuhan ekonomi secara garis besar naik turun dalam periode 2015-2019. Berdasarkan tabel 1 di atas memiliki hasil bahwa di beberapa Kabupaten/Kota masih terjadi peningkatan persentase kemiskinan dari tahun sebelumnya. Tapi masih dalam batas angka yang

wajar karena masih di kisaran angka yang sama. Bila kita lihat dalam 5 tahun, periode 2015-2019 hanya Kabupaten Hulu Sungai Tengah yang persentasenya meningkat 0.12%, sedangkan semua Kabupaten/Kota lainnya persentasenya menurun dalam 5 tahun tersebut.

Berdasarkan permasalahan diatas maka diperlukan evaluasi atau tindak lanjut untuk mengatasi permasalahan tersebut agar tidak terulang di periode – periode berikutnya. Untuk itu diharapkan penelitian ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bisa menjadi bahan referensi atau sebagai bahan perbandingan untuk penelitian yang serupa.

TINJAUAN PUSTAKA

Hubungan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan

Menurut Todaro dan Smith dalam Sinta (2022) Pertumbuhan Ekonomi terlalu tinggi bisa memiliki dampak negatif kepada golongan miskin karena akan menyebabkan mereka tertinggal dengan perubahan yang terjadi pada Pertumbuhan Ekonomi yang lebih maju. Selain itu untuk memperlaju Pertumbuhan Ekonomi pemerintah meningkatkan pengeluaran dana publik yang digunakan memperlaju Pertumbuhan Ekonomi yang tinggi, walaupun dana tersebut dianggarkan untuk mengurangi jumlah kemiskinan. Sehingga perlu pembangunan yang seimbang agar Pertumbuhan Ekonomi bisa berdampak pada kesajateraan masyarakat.

Hubungan Angka Partisipasi Kasar (APK) Terhadap Kemiskinan

Menurut Bank Dunia dalam Nirwanad (2013) kemiskinan erat hubungannya dengan pendidikan yang kurang memadai. Semakin tinggi tingkat pendidikan maka semakin tinggi pula konsumsi rumah tangganya. Koefisien korelasi parsial biasanya lebih tinggi di daerah kota daripada di daerah desa, dari kepala rumah tangga ataupun keluarga yang lain. Ini berarti rumah tangga di daerah kota mendapat manfaat yang lebih banyak dari setiap tahun bertambahnya pendidikan daripada rumah tangga di daerah desa.

Hubungan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan

David Richardo memaparkan bahwa penyebab pertumbuhan penduduk terus bertambah hingga melampaui batas normal, maka suatu saat akan mengakibatkan peningkatan tenaga kerja. Tenaga kerja yang berlebihan justru menyebabkan upah turun. Upah tersebut hanya bisa menutupi biaya hidup pokok terendah sehingga perkonomian akan terhambat (*statonary state*) (Susiatun, 2018).

Penelitian Terdahulu

Penelitian Nadhifah (2018) dengan judul "Analisis Pengaruh Pertumbuhan ekononmi, Ketimpangan Pendapatan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Studi Pada 38 Kabupaten/Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009-2015)". Dengan metode Regresi data panel dengan pendekatan *fixed effect model (FEM)*. Penelitian Ini memiliki hasil bahwa pertumbuhan ekonomi, ketimpangan pendapatan, dan sektor pertanian memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap kemiskinan, pengangguran memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap kemiskinan, dan sektor industri memiliki pengaruh positif dan tidak signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian Asnawi (2019) dengan judul "Pengaruh Pendidikan Terhadap Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2017 (Studi pada 33 Provinsi di Indonesia)". Dengan metode regresi berganda. Penelitian ini memiliki hasil bahwa Angka Partisipasi Kasar

(APK) memiliki pengaruh positif terhadap penduduk miskin tapi tidak memiliki pengaruh signifikan mengurangi persentase penduduk miskin.

Penelitian Kevin et al. (2020) dengan judul "Pengaruh Inflasi dan Laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Sumatera Bagian Selatan Tahun 2011-2018". Dengan metode regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Penelitian ini memiliki hasil bahwa secara bersama-sama inflasi dan laju pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan. Secara individual inflasi tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan lalu laju pertumbuhan penduduk memiliki pengaruh signifikan terhadap kemiskinan.

Penelitian Yolanda Mahrita Sari (2020) dengan judul "Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Ketimpangan Pendapatan, dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan di Kalimantan Selatan". Dengan metode regresi data panel dengan pendekatan *Random Effect Model* (REM). Penelitian ini memiliki hasil bahwa seluruh variabel bebas secara simultan memiliki pengaruh signifikan terhadap tingkat kemiskinan di 13 kabupaten/kota di Kalimantan Selatan.

Penelitian Ningrum (2020) dengan judul "Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Kemiskinan di Kalimantan Selatan". Dengan metode regresi data panel. Penelitian ini memiliki hasil bahwa Belanja Pendidikan memiliki pengaruh tidak signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Kemiskinan. Lalu Belanja Kesehatan memiliki pengaruh signifikan terhadap Pertumbuhan Ekonomi, IPM, dan Kemiskinan.

METODE

Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada Pertumbuhan Ekonomi, Angka Partisipasi Kasar SD, SLTP, SLTA dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Jenis penelitian ini adalah kuantitatif dengan menggunakan data sekunder. Penelitian ini dilakukan di 13 Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Unit Analisis dalam penelitian ini adalah Pertumbuhan Ekonomi, Angka Partisipasi Kasar SD, SLTP, SLTA dan Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan.

HASIL DAN ANALISIS

Uji Deskriptif Statistik

Tabel 2
Hasil Uji Deskriptif Statistik

	X1	X2	X3	X4	X5	Y
Mean	5.06	110.84	85.17	77.93	1.61	5.00
Maximum	7.07	120.26	98.82	109.29	3.02	7.07
Minimum	2.87	102.26	71.96	50.12	1.06	2.70
Std. Dev	0.98	3.11	5.53	11.88	0.54	1.05
Observations	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00	65.00

Sumber: Hasil *Output Eviews* 10 (Data diolah)

Berdasarkan hasi Uji Deskriptif Statistik nilai rata-rata Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan 4.99 %, nilai maksimumnya 7.07 %, nilai minimumnya 2.70 %, dan standar deviasinya 1.05 %. Dengan jumlah sampel data 65 buah.

Nilai rata-rata Pertumbuhan Ekonomi di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan 5.05 %, nilai maksimumnya 7.07 %, nilai minimumnya 2.87 %, dan standar deviasinya 0.98 %. Dengan jumlah sampel data 65 buah. Nilai rata-rata Angka Partisipasi Kasar SD di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan 110.83 %, nilai maksimumnya 120.26 %, nilai minimumnya 102.26 %, dan standar deviasinya 3.11 %. Dengan jumlah sampel data 65 buah.

Nilai rata-rata Angka Partisipasi Kasar SLTP di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan 85.17 %, nilai maksimumnya 98.82 %, nilai minimumnya 71.96 %, dan standar deviasinya 5.52 %. Dengan jumlah sampel data 65 buah. Nilai rata-rata Angka Partisipasi Kasar SD di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan 77.92 %, nilai maksimumnya 109.29 %, nilai minimumnya 50.12 %, dan standar deviasinya 11.87 %. Dengan jumlah sampel data 65 buah. Nilai rata-rata Laju Pertumbuhan Penduduk di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan 1.61 %, nilai maksimumnya 3.02 %, nilai minimumnya 1.06 %, dan standar deviasinya 0.54 %. Dengan jumlah sampel data 65 buah.

Estimasi Model Regresi Data Panel

Pada tahap awal metode regresi data panel perlu dilakukan yang Namanya estimasi model. Estimasi model regresi data panel terdiri dari tiga yaitu *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM). Ketiga hasil estimasi tersebut nantinya digunakan untuk membanding model yang terbaik pada uji pemilihan model (Chow, Hausman, dan *Lagrange Multiplier*), berikut adalah hasil estimasi model regresi data panel:

Tabel 3
Hasil Estimasi *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Model* (FEM), dan *Random Effect Model* (REM)

Variabel	*Common Effect Model*	*Fixed Effect Model*	*Random Effect Model*
C	-1.830052	0.649850	0.334967
	(0.5970)	(0.6586)	(0.8184)
X1	0.821591	0.272129	0.397356
	(0.0000)	(0.0001)	(0.0000)
X2	0.003654	0.009610	0.016365
	(0.8826)	(0.3702)	(0.1191)
X3	0.010329	-0.002335	-0.002346
	(0.4708)	(0.6783)	(0.6742)
X4	0.019641	-0.000315	-0.000473
	(0.0036)	(0.9190)	(0.8746)
X5	-0.089497	1.319575	0.666057
	(0.5201)	(0.0000)	(0.0011)
R-Squared	0.729079	0.979130	0.458617
F-Statistic	31.75506	129.7106	9.996032
	(0.000000)	(0.000000)	(0.000001)

Sumber: Hasil *Output Eviews* 10 (Data diolah)
*Signifikan 5%

Pemilihan Model Data Panel

Pada regresi data panel perlu dilakukan beberapa uji untuk menentukan model terbaik untuk digunakan di tahap selanjutnya, ada tiga model yang perlu dibandingkan yaitu: *Common Effect Model* (CEM), *Fixed Effect Mode* (FEM), atau *Random Effect Model* (REM). Ketiga model tersebut dilakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier* (LM) setelah dilakukan ketiga uji tersebut model yang paling banyak terpilih adalah model terbaik yang akan digunakan untuk Langkah selanjutnya.

Uji Chow adalah uji yang digunakan pada regresi data panel untuk membandingkan antara model *Fixed Effect Model* dan *Common Effect Model* dengan melihat nilai *Cross-section Chi-square*. Apabila nilai *Cross-section Chi-square* > tingkat signifikansi 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model*, tapi Apabila nilai *Cross-section Chi-square* < 0.05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji Hausman adalah uji yang digunakan pada regresi data panel untuk membandingkan antara model *Fixed Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan melihat nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitasnya > tingkat signifikansi 0,05 maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*, tapi Apabila nilai probabilitasnya < 0.05 maka model yang terpilih adalah *Fixed Effect Model*.

Uji *Lagrange Multiplier* adalah uji yang digunakan pada regresi data panel untuk membandingkan antara model *Common Effect Model* dan *Random Effect Model* dengan melihat nilai probabilitasnya. Apabila nilai probabilitasnya > tingkat signifikansi 0,05 maka model yang terpilih adalah *Common Effect Model*, tapi Apabila nilai probabilitasnya < 0.05 maka model yang terpilih adalah *Random Effect Model*.

Berikut Hasil Uji Pemilihan Model Data Panel:

Tabel 4
Hasil Uji Chow, Hausman, dan Uji *Lagrange Multiplier*

	Uji Chow (CEM dan FEM)	Uji Hausman (FEM dan REM)	Uji *Lagrange Multiplier* (REM dan CEM)
Cross-section Chi-square	0.0000	-	-
Cross-section random	-	0.0000	-
Breusch-Pagan	-	-	0.0000
Signifikansi	<5%	<5%	<5%
Model Terbaik	FEM	FEM	REM

Sumber: Hasil *Output Eviews* 10 (Data diolah)

Kesimpulannya setelah dilakukan uji pemilihan model maka Model terbaik adalah *Fixed Effect Model* (FEM), karena terpilih dua kali yaitu pada Uji Chow dan Uji Hausman.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 6
Hasil Uji Multiolinieritas

Variabel	X1	X2	X3	X4	X5

X1	1.000000	-0.095351	0.175436	0.213547	-0.149584
X2	-0.095351	1.000000	-0.324208	-0.122212	-0.001222
X3	0.175436	-0.324208	1.000000	-0.097117	0.069761
X4	0.213547	-0.122212	-0.097117	1.000000	0.196884
X5	-0.149584	-0.001222	0.069761	0.196884	1.000000

Sumber: Hasil *Output Eviews* 10 (Data diolah)

Berdasarkan Hasil Uji Multikolineritas pada tabel 6 semua variabel bebas yaitu: Pertumbuhan Ekonomi (X1), Partisipasi Kasar SD (X2), Angka Partisipasi Kasar SLTP (X3), Angka Partisipasi Kasar SLTA (X4), dan Laju Pertumbuhan Penduduk (X5) lolos uji multikolineritas, karena semua nilai koefisien korelasinya <0.85.

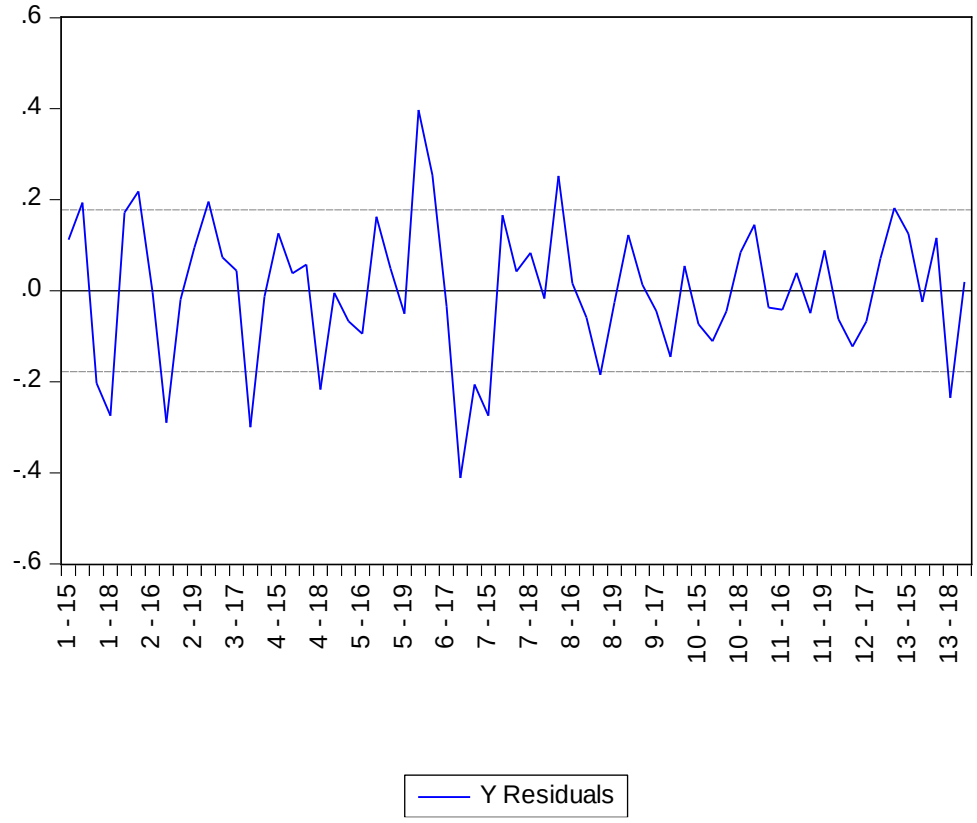

Sumber: Hasil *Output Eviews* 10 (Data diolah)

Gambar 1. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari Grafik residual dapat dilihat tidak melewati batas (500 dan -500), artinya varian residual sama. Oleh sebab itu tidak terjadi gejala heteroskedastisitas atau lolos Uji Heteroskedastisitas.

Uji Hipotesis

Setelah sebelumnya dilakukan uji pemilihan model, yang terpilih adalah *Fixed Effect Model* (FEM). Berikut adalah hasil analisis regresi data panel dengan *Fixed Effect Model* (FEM) menggunakan *Software Eviews* 10:

Tabel 5
Hasil Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM)

Variabel	Koefisien	Std. Error	t-Statistik	Probabilitas
C	0.649850	1.461486	0.444651	0.6586
X1	0.272129	0.065365	4.163253	0.0001
X2	0.009610	0.010622	0.904705	0.3702
X3	-0.002335	0.005594	-0.417436	0.6783
X4	-0.000315	0.003085	-0.102277	0.9190
X5	1.319575	0.259148	5.091983	0.0000
Probailitas F-Statistik 0.000000				

Sumber: Hasil *Output Eviews* 10 (Data diolah)

Uji F atau Uji Signifikansi Simultan di gunakan untuk mengetahui pengaruh semua variabel bebas yaitu: Pertumbuhan Ekonomi (X1), Angka Partisipasi Kasar SD (X2), Angka Partisipasi Kasar SLTP (X3), Angka Partisipasi Kasar SLTA (X4), dan Laju Pertumbuhan Penduduk (X5) secara bersama – sama terhadap variabel terikat yaitu Tingkat Kemiskinan (Y).

Berdasarkan Hasil Uji F dengan menggunakan Estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel 5.15. Semua variabel bebas yaitu: Pertumbuhan Ekonomi (X1), Partisipasi Kasar SD (X2), Angka Partisipasi Kasar SLTP (X3), Angka Partisipasi Kasar SLTA (X4), dan Laju Pertumbuhan Penduduk (X5) secara bersama – sama memiliki pengaruh signifikan terhadap variabel terikat yaitu: Tingkat Kemiskinan (Y). karena Probabilitas F-Statistik sebesar 0.000000 di mana nilai tersebut < signifikansi 0.05.

Uji t atau uji parsial adalah uji statistik yang dilakukan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh secara individual variabel bebas yaitu: Pertumbuhan Ekonomi (X1), Partisipasi Kasar SD (X2), Angka Partisipasi Kasar SLTP (X3), Angka Partisipasi Kasar SLTA (X4), dan Laju Pertumbuhan Penduduk (X5) terhadap variabel terikat Tingkat Kemiskinan (Y).

Pertumbuhan Ekonomi (X1)

Berdasarkan hasil Uji t dengan menggunakan estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel 5 di dapat probabilitas t-statistik 0.0001. Di mana nilai tersebut < signifikansi 0.05 dan nilai koefisiennya 0.272129. maka kesimpulannya Pertumbuhan Ekonomi (X1) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Kemiskikan (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Angka Pertispasi Kasar SD (X2)

Berdasarkan hasil Uji t dengan menggunakan estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel 5 di dapat probabilitas t-statistik 0.3702. Di mana nilai tersebut > 0.05 dan nilai koefisiennya 0.009610. maka kesimpulannya Angka Partisipasi Kasar SD (X2) memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap Tingkat Kemiskikan (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Angka Partisipasi Kasar SLTP (X3)

Berdasarkan hasil Uji t dengan menggunakan estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel 5 di dapat probabilitas t-statistik 0.6783. Di mana nilai tersebut > 0.05 dan nilai koefisiennya -0.002335. maka kesimpulannya Angka Partisipasi Kasar SLTP (X3) memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap Tingkat Kemiskikan (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Angka Partisipasi Kasar SLTA (X4)

Berdasarkan hasil Uji t dengan menggunakan estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel 5 di dapat probabilitas t-statistik 0.9190. Di mana nilai tersebut > 0.05 dan nilai koefisiennya -0.000315. maka kesimpulannya Angka Partisipasi Kasar SLTA (X4) memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap Tingkat Kemiskikan (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Laju Pertumbuhan Penduduk (X5)

Berdasarkan hasil Uji t dengan menggunakan estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) pada tabel 5 di dapat probabilitas t-statistik 0.0000. Di mana nilai tersebut < 0.05 dan nilai koefisiennya 1.319575. maka kesimpulannya Laju Pertumbuhan Penduduk (X5) memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Kemiskikan (Y) di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan.

Uji Koefisien Determinasi atau *R-Squared* di gunakan untuk mengetahui besarnya pengaruh dari variabel bebas secara simultan atau secara keseluruhan terhadap variabel terikat. variabel bebas yaitu: Pertumbuhan Ekonomi (X1), Partisipasi Kasar SD (X2), Angka Partisipasi Kasar SLTP (X3), Angka Partisipasi Kasar SLTA (X4), dan Laju Pertumbuhan Penduduk (X5) terhadap variabel terikat Tingkat Kemiskinan (Y).

Berdasarkan hasil Uji Koefisien Determinasi atau *R-Squared* dengan menggunakan estimasi *Fixed Effect Model* (FEM) di peroleh nilai 0.979130 atau 98%. Yang berarti bahwa pengaruh variabel bebas yaitu: Pertumbuhan Ekonomi (X1), Partisipasi Kasar SD (X2), Angka Partisipasi Kasar SLTP (X3), Angka Partisipasi Kasar SLTA (X4), dan Laju Pertumbuhan Penduduk (X5) terhadap variabel terikat Tingkat Kemiskinan (Y) adalah 98% (*R-Squared* =0.979130), sedangkan sisanya 0.02087 atau 2% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

PENUTUP

Kesimpulan

Setelah dilakukan beberapa pengujian dan analisis, kesimpulan yang di ambil sesuai dengan tujuan penelitian dan sekaligus menjawab rumusan masalah pada penelitian ini yaitu: Pertumbuhan Ekonomi memiliki pengaruh signifikan dan positif terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Angka Partisipasi Kasar SD memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Angka Partisipasi Kasar SLTP memiliki pengaruh tidak signifikan dan negatif terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Angka Partisipasi Kasar SLTA memiliki pengaruh tidak signifikan dan positif terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan. Laju Pertumbuhan Penduduk memiliki pengaruh signifikan dan postif terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan

Saran

Berdasarkan kesimpulan dan keterbatasan penelitian pada penelitian ini, maka saran yang dapat penulis berikat yaitu: Pemerintah diharapkan lebih memperhatikan dampak dari Pertumbuhan Ekonomi yang terjadi, supaya Pertumbuhan Ekonomi berdampak luas dan memberikan manfaat bagi masyarakat golongan bawah dan dapat menurunkan Tingkat Kemiskinan. Tingkat Partsipasi sekolah dalam hal ini Angka Partisipasi Kasar juga perlu

perhatian dari pemerintah agar banyak penduduk yang mampu bersekolah pada jenjang tertentu sesuai batas usianya. Dan pengendalian Laju Pertumbuhan Penduduk melalui gencar mensosialisaikan program Keluarga Berencana (KB) serta mampu memanfaatkan Laju Pertumbuhan Penduduk untuk mengurangi Tingkat Kemiskinan dalam jangka panjang melalui tahapan panjang seperti membangun pondasi pendidikan yang mapan dan berkualitas, sehingga walaupun penduduk bertambah tapi lulusan berkualitasnya juga bertambah hasil dari pondasi kuat tersebut. Untuk masyrakat diharapkan juga mendukung kebijkan-kebijakan atau program-program pemerintah dalam mengurangi Tingkat Kemiskinan, seperti memanfaatkan pertumbuhan ekonomi sebaik-baiknya agar berdampak kesemua kalangan. Memanfaatkan sarana dan prasarana yang diberikan pemerintah dalam menunjang pendidikan. Serta mempunyai pola pikir mempunyai anak sesuai kemampuan ekonomi. Untuk penelitian selanjutnya diharapkan untuk mengetahui faktor yang mempengaruhi Tingkat Kemiskinan dengan variabel lain di luar variabel Pertumbuhan Ekonomi, Angka Partisipasi Kasar SD,SLTP,SLTA dan Laju Pertumbuhan Penduduk.

BIBLIOGRAPHY

Amaliah, D. (2015). Pengaruh Partisipasi Pendidikan Terhadap Persentase Penduduk Miskin. *Universitas Indraprasta PGRI*, *2*(3), 231–239.

Arifin, S. R., Wijaya, A., & Universitas, B. (2016). *Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat kemiskinan*. *1*(1), 21–33.

Asnawi, A. R. (2019). Pengaruh Pendidikan Terhadap Persentase Penduduk Miskin di Indonesia Tahun 2011-2017 (Studi pada 33 Provinsi di Indonesia). *Universitas Brawijaya*.

Badan Pusat Statistik Provinsi Kalimantan Selatan. (2022). *Persentase Kemiskinan (P0) Kabupaten/Kota Provinsi Kalimantan Selatan*. BPS KALSEL. https://kalsel.bps.go.id/indicator/23/103/1/persentase-penduduk-miskin-p0-.html

Ferezagia, D. V. (2018). Analisis Tingkat Kemiskinan di Indonesia. *Jurnal Sosial Humaniora Terapan*, *1*(1), 1–6. https://doi.org/10.7454/jsht.v1i1.6

Kevin, Putri, A. K., & Nasrun, A. (2020). Pengaruh Inflasi dan laju Pertumbuhan Penduduk Terhadap Kemiskinan di Sumatera bagian Selatan Tahun 2011-2018. *Fakultas Ekonomi, Universitas Bangka Belitung*, *15*(April), 33–42.

Nadhifah, D. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Ketimpangan Pendapatan dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan (Studi Pada 38 Kabupaten / Kota di Provinsi Jawa Timur Tahun 2009 - 2015). *Jurnal Pembangunan Ilmiah*, *4*(2).

Ningrum, E. W. (2020). *Pengaruh Belanja Daerah Terhadap Pertumbuhan Ekonom, IPM, dan Kemiskinan di Kalimantan Selatan*. 1–23.

Nirwanad, I. D. (2013). Pengaruh Variabel Pendidikan Terhadap Persentase Penduduk Miskin (Studi Pada 33 Provinsi Di Indonesia, 6 Provinsi Di Pulau Jawa, Dan 27 Provinsi Di Luar Pulau Jawa Pada Tahun 2006-2011). *Universitas Brawijaya*, *08*(02), 1–17.

Prasetyo, N. (2020). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Tingkat Kemiskinan Di Kabupaten Kediri. *Jurnal Manajemen Bisnis Eka Prasetya : Penelitian Ilmu Manajemen*, *6*(2), 89–99. https://doi.org/10.47663/jmbep.v6i2.58

Putri, R. Z., & Effendi, M. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi, Belanja Bantuan Sosial dan Kesempatan Kerja Terhadap Pengentasan Kemiskinan di Kota Banjarmasin. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *4*(2), 356. https://doi.org/10.20527/jiep.v4i2.4392

Sinta, E. F. (2022). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia, Pendapatan Perkapita dan Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Kemiskinan di Kabupaten/Kota Hulu Sungai Selatan Tahun 2005-2019. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *2*(8.5.2017), 2003–2005.

Susiatun, E. (2018). Analisis Pengaruh Pertumbuhan Penduduk dan Pengangguran Terhadap Kemiskinan Di Provinsi Lampung Dalam Perspektif Ekonomi Islam Tahun 2007-2016. *Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung*, 141.

Yolanda Mahrita Sari, C. S. (2020). Pengaruh Pertumbuhan Penduduk, Ketimpangan Pendapatan, dan Pengangguran terhadap Tingkat Kemiskinan di Kalimantan Selatan. *JIEP: Jurnal Ilmu Ekonomi Dan Pembangunan*, *3*(2), 570–584.